

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pengertian Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari jawaban atau menggambarkan permasalahan yang akan dibahas. Metode penelitian juga dapat dikatakan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Winarno Surakhmad (1994:131) mengemukakan tentang pengertian suatu metode yaitu merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu dan cara utama itu dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajarannya yang ditinjau dari tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa dalam mencapai tujuan yang kita harapkan dibutuhkan suatu pendekatan yaitu dengan suatu cara yang dapat mengungkap masalah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Cara untuk mencapai tujuan inilah yang disebut dengan metode.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Selain itu penelitian kelas dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam

kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukannya.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dengan peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Kolaborasi atau kerja sama perlu dan penting dilakukan dalam PTK karena PTK yang dilakukan secara perorangan bertentangan dengan hakikat PTK itu sendiri (Burns, 1999) dalam buku Kusnandar. Dalam pelaksanaannya peneliti berperan sebagai guru yang akan melakukan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun, sedangkan guru kelas atau teman sejawat bertindak sebagai pengamat (*observer*) selama pembelajaran berlangsung. Selain itu guru kelas juga berperan dalam memberikan saran perbaikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran.

## **B. Penelitian Tindakan Kelas**

### **1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah *action research* yang dilakukan di kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2003:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Hopkins mengemukakan bahwa “PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan, dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan”. I Wayan Sukaryana (1996:6) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas adalah studi sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu. Langkah pelaksanaan tindakan mencakup serangkaian kegiatan yang terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Menurut Lewin (I Wayan Sukaryana, 2001:5) menyatakan bahwa “...pentingnya kolaborasi (kerjasama) dalam partisipasi yang bersifat demokratis”. Kemmis (Richiati, 1005:12) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan adalah penelitian tentang, untuk dan oleh masyarakat/kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran.

Dari pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelahaan yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, agar mudah dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas lebih profesional. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

## **2. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Hakikat tujuan dilaksanakannya kegiatan PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja profesional Guru. Hal ini dikarenakan sebelum merencanakan dan melaksanakan PTK terlebih dahulu Guru melakukan *self-evaluation* terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini. Dengan adanya *self-evaluation* ini guru dapat mengetahui ketepatan prosedur pembelajaran yang telah dilaksanakannya, kemudian jika ditemukan adanya kekurangan-kekurangan yang menyebabkan turunnya motivasi atau gairah belajar siswa, maka guru tersebut akan berupaya memperbaiki dimana kekurangan tersebut.

Manfaat penelitian tindakan kelas dilihat dari komponen pendidikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan kualitas mengajar guru.
- b) Sebagai upaya pengembangan kurikulum, baik dalam aspek pengembangan materi, metode dan alat evaluasi pembelajaran ditingkat kelas dan sekolah.
- c) Meningkatkan profesional guru, karena selain bertugas sebagai pendidik, guru juga dituntut untuk dapat melakukan dan memanfaatkan hasil-hasil penelitian pendidikan.

### **3. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Hopkins (PLPG, 2009:11) mengemukakan bahwa dalam penelitian tindakan ada 6 prinsip, yaitu:

- a) Pekerjaan utama guru adalah mengajar dan apapun metode yang digunakan dalam penelitian tindakan tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- b) Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- c) Metode yang digunakan harus cukup reliabel sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan.
- d) Masalah penelitian yang diusulkan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukannya, dan bertolak dari tanggung jawab profesionalnya, guru sendiri memiliki komitmen terhadap pengentasannya. Selain itu, komitmen itu juga diperlukan sebagai motivator intrinsik bagi guru untuk bertahan dalam pelaksanaan kegiatan yang jelas-jelas menuntut lebih dari sekedar pelaksanaan tugas mengajar secara rutin. Dengan kata lain, pendorong utama pelaksanaan PTK adalah komitmen profesional untuk memberikan layanan yang terbaik kepada siswa.

- e) Dalam penyelenggaraan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh perhatian/kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya.

#### 4. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing dari tiga atau lebih. Masing-masing siklus terdiri dari tiga atau beberapa kali tindakan. Hal ini sesuai dengan menggunakan observasi dan wawancara yang bersifat reflektif, partisipatif dan kolaboratif sebagaimana dikemukakan oleh Hopkins (rochiati wiriatmadja, 2007) langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, diadakan perencanaan bersama (*planning conference*) antara guru dan peneliti untuk membicarakan tentang pokok bahasan/sub yang akan disampaikan, fokus observasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi yang dilaksanakan.

*Kedua*, observasi kelas (*classroom observation*) pada kegiatan ini peneliti mengobservasi guru yang sedang mengajar dan mengumpulkan data yang obyektif tentang aspek-aspek yang telah direncanakan. Data tersebut sebagai fakta untuk bahan diskusi.

*Ketiga*, pertemuan balikan (*feedback conference*), peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk saling memberi informasi tentang penggunaan penilaian *non test* yang dilaksanakan sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran. Pada kegiatan ini juga peneliti memberikan masukan sekaligus merencanakan tindakan untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang.

##### a. Siklus I

###### 1) Perencanaan

Untuk mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, maka dilakukan observasi awal pada kelas yang akan dijadikan sampel. Melalui observasi langsung aktifitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan melakukan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasikan permasalahan sebagai berikut :

- a) Guru telah menerapkan metode belajar modul yang menuntut siswa belajar secara mandiri. Namun dalam pelaksanaannya kurang memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang diberikan. Guru hanya memberikan bahan sebatas yang ada di dalam modul.
- b) Keaktifan siswa di kelas sangat rendah, siswa jarang bertanya mengenai materi pelajaran yang kurang dimengerti akibatnya hasil belajar siswa berupa tes harian rendah.
- c) Pada kegiatan pembelajaran praktek (eksperimen) hanya sebagian siswa yang aktif, hal ini disebabkan kurang jelasnya pembagian tugas setiap siswa dalam suatu kelompok.

Secara terperinci tahap perencanaan dalam penelitian ini yaitu :

- Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- Merencanakan pembelajaran berupa rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- Mengkaji dan memilih bahan pelajaran yang sesuai.
- Menentukan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *two stay two stray*.
- Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- Menyusun format evaluasi.

Abi Darda, 2014

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBELAJARAN PRAKTIKUM DASAR-DASAR ELEKTRONIKA.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Menyusun format observasi pembelajaran.
- Rekapitulasi data

## 2) Tindakan

Dalam tahap ini peneliti memberi tindakan dalam tiap siklus penelitian dengan indikator adanya peningkatan hasil belajar siswa. Tindakan yang dilaksanakan yang mengacu pada skenario pembelajaran (rencana pembelajaran), yaitu pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *two stay two stray*. Tahapan pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a) Orientasi siswa pada masalah
- b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## 3) Pengamatan

Hal yang tidak bisa dilupakan, bahwa sambil melakukan tindakan hendaknya juga dilakukan pengamatan secara cermat tentang apa yang terjadi. Dalam pengamatan itu, lakukan catatan-catatan sesuai dengan format yang telah disiapkan. Catat pula gagasan dan kesan-kesan yang muncul, dan segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran. Secara teknis operasional, kegiatan pengamatan dapat dilakukan oleh Guru lain. Untuk memperoleh data yang objektif, Guru dapat menggunakan alat-alat optik atau elektronik seperti kamera, perekam video atau perekam suara.

## 4) Refleksi

Refleksi merupakan suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari

langkah atau upaya yang telah ditentukan. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan.

Tahapan refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan yang telah dilaksanakan dan untuk memperbaiki langkah-langkah pada tindakan selanjutnya. Refleksi yang dilakukan meliputi :

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- b) Melakukan diskusi untuk membahas hasil evaluasi tentang rencana pembelajaran dan lembar kerja siswa.
- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan**

- L. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- M. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- N. Pengembangan program tindakan II.

### **2) Tindakan**

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan.

### **3) Pengamatan**

Abi Darda, 2014

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBELAJARAN PRAKTIKUM DASAR-DASAR ELEKTRONIKA.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- a) Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- b) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

#### **4) Refleksi**

- a) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- b) Membahas hasil evaluasi tentang rencana pembelajaran pada siklus II.
- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III.
- d) Evaluasi tindakan II.

### **c. Siklus III**

#### **1) Perencanaan**

- a) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus II yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- c) Pengembangan program tindakan III.

#### **2) Tindakan**

Pelaksanaan program tindakan III yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus II, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan.

#### **3) Pengamatan**

- a) Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- b) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

#### 4) Refleksi

- a) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus III berdasarkan data yang terkumpul.
- b) Membahas hasil evaluasi tentang rencana pembelajaran pada siklus III.
- c) Melakukan pengumpulan data hasil penelitian.

### 5. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

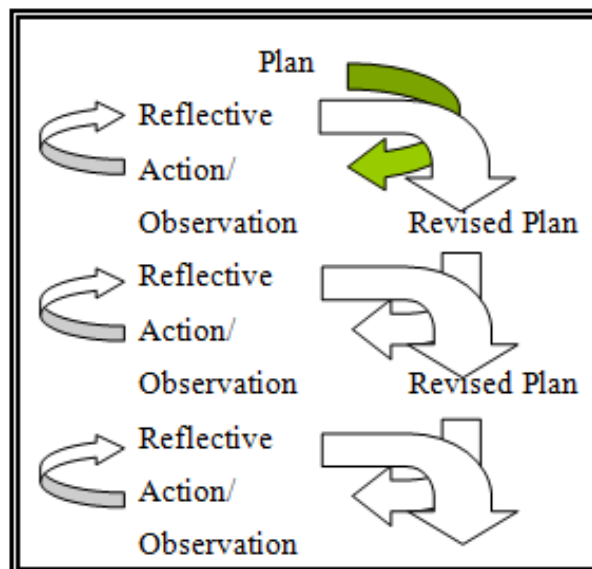
PTK merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan. Menurut (PLPG, 2009:14) ada lima tahapan pelaksanaan penelitian tindakan namun kenyataannya tahapan itu merupakan tahapan kegiatan. Adapun langkah-langkahnya meliputi:

- a. Pengembangan fokus masalah penelitian; guru merasakan adanya ketidakpuasan atau hambatan dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk merenung, merefleksi, mengevaluasi diri, dalam praktek pembelajarannya.
- b. Perencanaan tindakan; maksudnya adalah memformulasikan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.
- c. Subjek yang diteliti; penentuan sampel penelitian ini dilakukan sementara penelitian berlangsung. caranya yaitu peneliti memilih unit sampel tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperlukan.

- d. Pelaksanaan tindakan dan Observasi; Jika semua telah dipersiapkan maka selanjutnya adalah melaksanakan pada siklus yang diikuti dengan kegiatan observasi dan refleksi. Observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dalam observasi ada hal-hal yang harus diperhatikan adalah perencanaan bersama, fokus, penentuan kriteria, keterampilan observasi dan umpan balik.

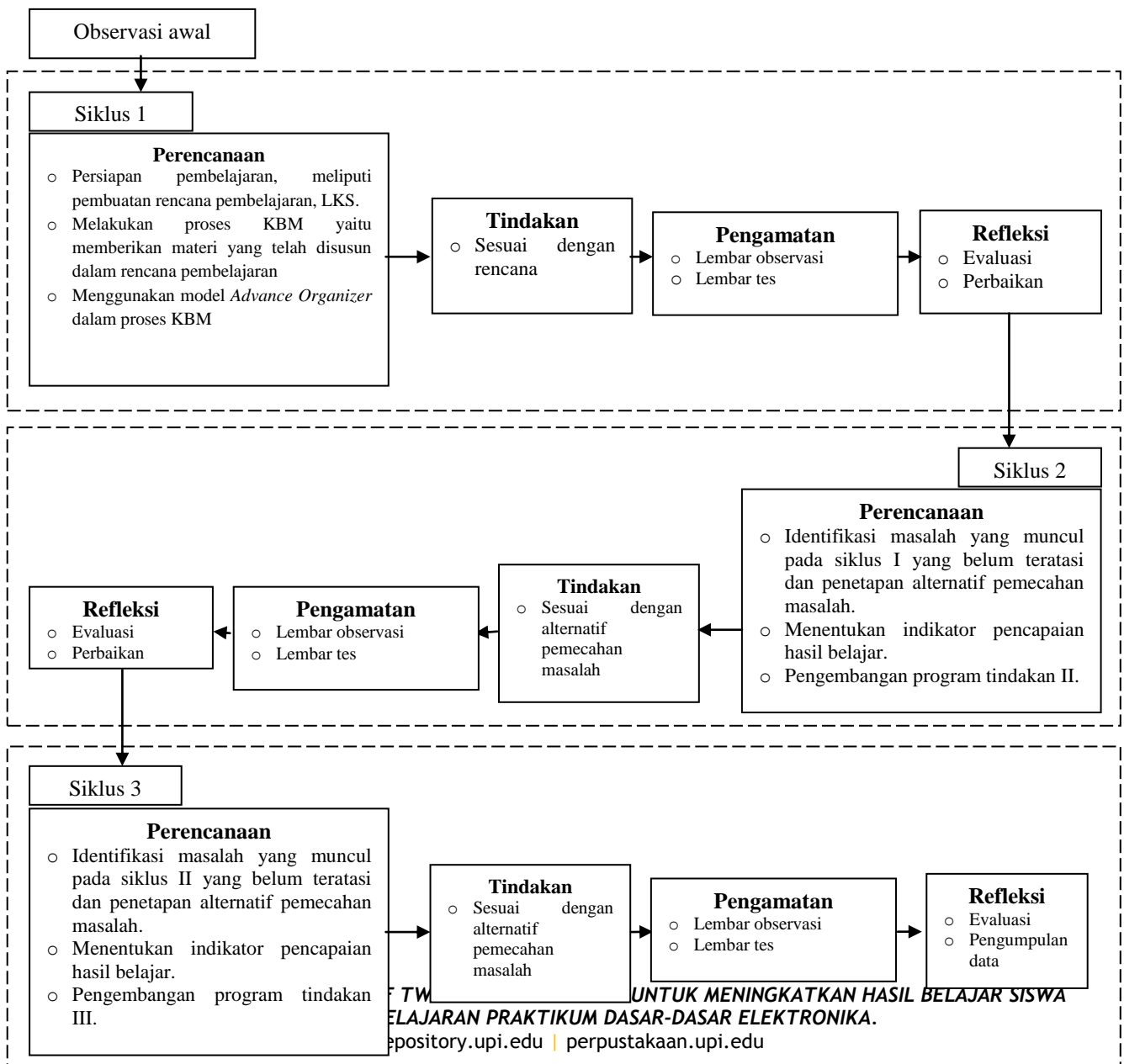
### C. Alur Penelitian

Alur penelitian dibuat untuk agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Siklus PTK ( hopkins,(suhardjono, 2009:105)

Adapun bagan alur kerja PTK yang akan di lakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut ;



Gambar 3.2 Alur Siklus Penelitian Tindakan yang Dilakukan

#### D. Indikator Kinerja (Kriteria Keberhasilan)

Kriteria keberhasilan dalam penemuan dan pengujian serta peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* ini, meliputi :

1. Jika terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep yang diberikan setiap siklusnya.
2. Jika terdapat peningkatan hasil belajar melalui pre-test dan post-test, siswa (individu) dikatakan lulus kalau mendapat nilai lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Penilaian terhadap aspek ini dikatakan berhasil jika 70% siswa atau lebih mendapatkan nilai  $\geq 70$
3. Jika terdapat peningkatan sikap siswa saat diterapkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* semakin meningkat pada setiap siklus.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dirancang dan akan digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas lembar soal tes untuk setiap siklus pada RPP, lembar observasi dan catatan lapangan. Adapun rincian instrumen penelitiannya sebagai berikut:

1. Lembar Tes

Dalam penelitian ini, lembar tes maksudnya adalah lembar *pretest* dan *posttest* yang

diberikan pada siswa tiap awal dan akhir setiap siklusnya, serta lembar tes sumatif yang

Abi Darda, 2014

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBELAJARAN PRAKTIKUM DASAR-DASAR ELEKTRONIKA.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diberikan kepada siswa setelah seluruh siklus selesai dilaksanakan. Lembar tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa aspek kognitif berdasarkan jenjang hapalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4).

## 2. Lembar observasi.

Untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model *two stay two stray*. Lembar observasi ini difokuskan pada keaktifan siswa, situasi siswa dalam kelas, respon siswa terhadap interaksi dalam diskusi, dan aktivitas siswa sesuai tahap-tahap model *two stay two stray*. Lembar observasi ini meliputi penilaian aspek afektif dan psikomotor sehingga dapat diolah secara kualitatif dan dikonversikan ke dalam bentuk penskoran secara kuantitatif.

## 3. Catatan lapangan.

Peneliti kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu berada di lapangan peneliti membuat catatan, setelah pulang ke tempat tinggal barulah menyusun catatan lapangan.

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (1982:74), adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Digunakan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam dalam lembar observasi. Catatan ini meliputi seluruh aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

## 4. Pedoman wawancara

Untuk memperoleh data dan atau informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru maupun siswa.

Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat

atau wawasan. Wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Wawancara hendaknya dapat dilakukan dalam situasi informal, wajar, dan peneliti berperan sebagai mitra.

## 5. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui pendapat atau respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang diterapkan pada proses pembelajaran praktikum.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tujuan akhir dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa, meningkatnya aktivitas siswa dan aktivitas guru melalui penerapan model *two stay two stray*.

### 1. Hasil Belajar Siswa

#### a. Aspek kognitif

Jenjang yang diukur pada aspek kognitif yang dimaksud berupa pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, pada tingkatan C1, C2, C3 dan C4. Aspek ini dinilai berdasarkan hasil tes pada setiap siklus, dengan instrumen yang digunakan adalah lembar tes kognitif.

Pengolahan data aspek kognitif dilakukan dengan cara mengoreksi hasil tes tiap siswa berdasarkan pada kunci jawaban yang telah ditentukan skor maksimalnya untuk setiap item tes.

**Tabel 3.1**

#### **Pedoman Penilaian Aspek Kognitif**

No	Kategori Prestasi Kelas	Interpretasi
1.	$90,00 \leq \text{IPK} \leq 100,00$	Sangat tinggi
2.	$75,00 \leq \text{IPK} < 90,00$	Tinggi

Abi Darda, 2014

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBELAJARAN PRAKTIKUM DASAR-DASAR ELEKTRONIKA.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	$55,00 \leq \text{IPK} < 75,00$	Cukup/Sedang
4.	$30,00 \leq \text{IPK} < 55,00$	Rendah/Kurang
5.	$0,00 \leq \text{IPK} \leq 30,00$	Sangat rendah

(Luhut P. Panggabean,1996:58)

### b. Aspek afektif dan aspek psikomotor

Aspek afektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang berhubungan dengan tahapan-tahapan model *two stay two stray* yang kriterianya telah ditentukan. Sedangkan aspek psikomotor dalam penelitian ini adalah kinerja siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aspek afektif dan psikomotor dengan menentukan indeks prestasi kelompok (IPK).

Menurut Wayan dan Sumantana dalam Panggabean, Luhut (1989;29). Indeks prestasi kelompok (IPK) dapat dihitung dengan membagi nilai rata-rata untuk seluruh aspek penilaian, dengan skor maksimal yang mungkin dicapai dalam tes.

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

Dimana :

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

M = Mean atau rata-rata

SMI= Skor maksimal ideal, artinya skor yang dicapai jika semua soal dijawab dengan benar.

**Tabel 3.2**

#### Kategori Tafsiran Indeks Prestasi Kelompok untuk Aspek Afektif

No	Kategori Prestasi Kelas	Interpretasi
1.	$0,00 \leq \text{IPK} < 30,00$	Sangat negatif
2.	$30,00 \leq \text{IPK} < 55,00$	Negatif
3.	$55,00 \leq \text{IPK} < 75,00$	Netral
4.	$75,00 \leq \text{IPK} < 90,00$	Positif
5.	$90,00 \leq \text{IPK} \leq 100,00$	Sangat positif

(Luhut P. Panggabean,1996:63)

**Tabel 3.3**

#### Kategori Tafsiran Indeks Prestasi Kelompok untuk Aspek Psikomotor

No	Kategori Prestasi Kelas	Interpretasi
----	-------------------------	--------------

Abi Darda, 2014

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBELAJARAN PRAKTIKUM DASAR-DASAR ELEKTRONIKA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



1.	$0,00 \leq \text{IPK} < 30,00$	Sangat kurang terampil
2.	$30,00 \leq \text{IPK} < 55,00$	Kurang terampil
3.	$55,00 \leq \text{IPK} < 75,00$	Cukup terampil
4.	$75,00 \leq \text{IPK} < 90,00$	Terampil
5.	$90,00 \leq \text{IPK} \leq 100,00$	Sangat terampil

(Luhut P. Panggabean 1996:66)

## 2. Aktivitas Guru

Data mengenai aktivitas guru pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan model *two stay two stray* akan diolah secara kualitatif menggunakan lembar observasi. Skor rata-rata aktivitas guru akan dibagi menjadi empat kategori skala ordinal, yaitu baik sekali, baik, cukup dan kurang seperti klasifikasi pada tabel dibawah:

**Tabel 3.4**  
**Kategori Aktivitas Guru**

Rata-rata skor	Kategori
$3,50 \leq \text{RS} \leq 4,00$	Baik sekali
$2,50 \leq \text{RS} \leq 3,49$	Baik
$2,00 \leq \text{RS} \leq 2,49$	Cukup
$0,00 \leq \text{RS} \leq 1,99$	Kurang

(Sudjana dalam Alam, 2009: 81)

## 3. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada model *two stay two stray* diolah dengan menentukan presentasi rata-rata dari masing-masing indikator yang diamati, yaitu dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang teramati}}{\text{Jumlah yang hadir}} \times 100\%$$

Abi Darda, 2014

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBELAJARAN PRAKTIKUM DASAR-DASAR ELEKTRONIKA.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Presentase rata-rata aktivitas siswa pada setiap aspek yang ditinjau, kemudian dianalisis sesuai dengan kategori yang ditetapkan dalam tabel. Berikut klasifikasi aktivitas siswa.

**Tabel 3.6**  
**Kategori Tingkat Penguasaan Siswa**

Presentase yang aktif dalam proses belajar mengajar	Kategori
100%	Seluruhnya
76%-99%	Pada Umumnya
51%-75%	Sebagian besar
50%	Setengahnya
25%-49%	Hampir setengahnya
1%-24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada

(Luhut Panggabean 1996:70)

### G. Teknik Validitas Data

Dari sudut pandang peneliti kualitatif, realitas kehidupan harus dipandang sebagai suatu perangkat konstruksi mental yang bersifat majemuk. Manusia sebagai pembuat konstruksi tersebut memiliki pikiran yang dapat mengarahkan agar konstruksi mental tersebut diterima atau ditolak oleh orang lain meski harus melalui persuasi atau bahkan hipnotis. Oleh karena itu, mengukur validitas berdasarkan ada tidaknya hubungan dengan realitas kehidupan bukan merupakan suatu keharusan tetapi sekedar pilihan (Lincoln dan Guba, 1985 : 295).

Dalam penelitian kualitatif, untuk menunjukkan validitas atau nilai kebenaran (truth value) harus dibuktikan dengan ada atau tidaknya konstruksi mental yang bersifat majemuk secara tepat. Artinya, bahwa penemuan dan interpretasinya memiliki kredibilitas yang menurut istilah konvensional disebut validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif dicapai dengan cara : (1) mengusahakan agar penelitian dilakukan sedemikian rupa sehingga penemuan dan penafsirannya sesuai dengan hal yang sebenarnya; (2)

Abi Darda, 2014

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBELAJARAN PRAKTIKUM DASAR-DASAR ELEKTRONIKA.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendemonstrasikan kredibilitas penemuan dengan jalan mengusahakan agar penemuan penelitian disetujui oleh penyusun realitas yang bersifat majemuk tersebut (subjek yang diteliti).

Cara yang terakhir biasa disebut dengan istilah “triangulasi” dengan jalan meminta subjek yang diteliti untuk mengecek kebenaran interpretasi peneliti dengan meminta mereka membaca (atau dibacakan peneliti) draft laporan penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Meskipun bias yang disebabkan oleh instrumentasi mungkin sekali terjadi dalam penelitian kualitatif, interaksi secara kontinyu dan dalam jangka waktu yang lama memungkinkan peneliti kualitatif mengatasi bias penelitiannya. Penelitian kualitatif didisain sehingga ada kecocokan antara data dengan apa yang benar-benar dikatakan dan dilakukan oleh subjek penelitian. Dengan mengamati subjek dalam kehidupannya sehari-hari, mendengar apa yang dipikirkannya, peneliti kualitatif memperoleh pengetahuan tentang kehidupan sosial dari tangan pertama (Bogdan dan Taylor, 1984 : 7).

Validitas data pada penelitian ini dilakukan dengan cara *member check*, yaitu dengan cara pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 375:2009), pelaksanaan *member check* dilakukan dengan *observer* yang hadir, mengawasi dan melakukan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian dilaksanakan diskusi mengenai data yang diperoleh pada saat penelitian.